

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah perusahaan publik dalam melaksanakan manajemen keuangan dihadapkan pada tiga keputusan manajemen yang dapat dipilih, yaitu keputusan investasi (penggunaan dana), keputusan pendanaan (memperoleh dana) dan keputusan deviden (pembagian deviden). Tujuan sebuah perusahaan jika dilihat menurut bidang keuangan adalah untuk memakmurkan dan mensejahterakan para pemegang saham. Dalam kegiatan kerjanya, perusahaan diharapkan dapat memberikan profit untuk menambah aset perusahaan.

Kebijakan deviden mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi investor dan perusahaan yang akan membayar deviden. Dalam menanamkan suatu modalnya, investor menginginkan tingkat pengambilan investor (return) baik berupa laba yang dibagikan dalam bentuk deviden yang diberikan perusahaan sebagaimana yang telah mereka investasikan kepada perusahaan tersebut maupun pendapatan untuk menambah modal. Dividen dianggap memberatkan bagi sebagian perusahaan karena perusahaan harus selalu menyediakan sejumlah kas dalam jumlah yang relative permanen untuk membayar deviden di masa yang akan datang. Perusahaan yang tidak memiliki dana harus tetap mengeluarkan deviden

untuk kebutuhan investasinya jadi memerlukan modal tambahan yaitu dengan menerbitkan saham baru atau melakukan pinjaman kepada pihak lain (Sulistiyowati, dkk. 2010).

Untuk pemegang saham atau investor, dividen kas adalah tingkat pengembalian investasi mereka dengan kepemilikan saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Untuk pihak manajemen, dividen kas merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan tersebut. Umumnya pihak manajemen perusahaan akan menahan kas yang dimiliki untuk melunasi hutang atau meningkatkan investasi. Maksudnya pengurangan hutang akan mengurangi *cash outflow* berupa *interest expense* atau dengan investasi akan memberikan pengembalian berupa *cash inflow* bagi perusahaan. Di sisi lain, pemegang saham mengharapkan dividen kas dalam jumlah yang relatif besar karena ingin menikmati hasil investasi pada saham perusahaan. Kondisi inilah yang dipandang teori agensi sebagai konflik antara principal dan agent (Suharli, 2007).

Bagi kreditur, dividen kas dapat menjadi sinyal mengenai kecukupan kas perusahaan untuk bunga yang harus dibayarkan atau untuk melunasi pokok pinjaman. Dividen yang dibayarkan mencerminkan profit dan prospek yang baik di masa yang akan datang. Menurut asumsi masyarakat, perusahaan yang mampu membayarkan dividen, termasuk perusahaan yang menghasilkan keuntungan. Sehingga masyarakat akan tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan yang mampu membayarkan dividen tersebut.

Kebijakan dividen dapat berupa dividen tunai maupun dividen saham. Perusahaan harus mampu memutuskan apakah membayar dengan dividen tunai atau dengan dividen saham. Dividen tunai umumnya lebih menarik bagi pemegang saham. Kebijakan dividen adalah keputusan finansial yang sulit bagi pihak manajemen perusahaan. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan.

Menurut Riyanto (2001:269) dividen adalah salah satu daya tarik berinvestasi bagi investor dalam pasar primer maupun pasar sekunder. Dalam membayarkan dividen, perusahaan boleh menerapkan salah satu dari keempat jenis kebijakan dividen yang terdiri dari : pertama, kebijakan dividen yang stabil. Kedua, kebijakan dividen dengan penetapan jumlah minimal dan eksternal dividen. Ketiga, kebijakan dividen dengan penetapan rasio pembayaran dividen yang konstan. Keempat, kebijakan dividen yang fleksibel. Kebijakan dividen sebuah perusahaan memiliki dampak penting bagi pihak yang terlibat di masyarakat. Suharli, (2004). Bagi para pemegang saham atau investor, dividen merupakan tingkat pengembalian investasi mereka. Selain itu, bagi kreditur dividen dapat menjadi signal mengenai kecukupan kas suatu perusahaan untuk membayar bunga atau bahkan melunasi pokok pinjamannya. Bagi pihak manajemen dividen merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan, maka Pemegang saham berusaha menjaga supaya pihak manajemen tidak terlalu banyak menyimpan kas, karena kas yang banyak

akan menstimulus pihak manajemen untuk menikmati kas tersebut bagi kepentingan dirinya sendiri. Pihak manajemen akan cenderung lebih memilih investasi baru daripada membayar dividen yang tinggi, jika kondisi perusahaan sangat baik. Dana yang seharusnya dapat dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham akan dipakai untuk pembelian investasi yang menguntungkan, bahkan untuk mengatasi masalah investasi perusahaan yang kurang (*underinvestment*). Sebaliknya, perusahaan yang mengalami pertumbuhan lambat akan membagikan dividen lebih tinggi untuk mengatasi masalah investasi yang berlebihan (*overinvestment*). Pihak manajemen akan membayarkan dividen untuk memberi sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan laba atau profit (Suharli, 2007). Sinyal tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan, dengan demikian *profitability* dibutuhkan perusahaan yang hendak membayarkan dividen.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Inneke dan Supatmi, 2008). Perusahaan profitabilitas tinggi memiliki proporsi laba yang tinggi disebabkan perusahaan yang profitabilitas tinggi memiliki tingkat keuntungan yang tinggi dari penjualan, sehingga dengan proporsi laba yang tinggi perusahaan mampu membayarkan dividen yang dijanjikan kepada investor. Jadi perusahaan yang profitabilitas yang tinggi akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kebijakan dividen.

Menurut *teory signaling* merupakan signal oleh perusahaan karena perusahaan tersebut yakin bahwa prospek perusahaan baik dimasa mendatang dimana aliran kas yang diharapkan meningkat dimana perolehan tingkat dimana deviden yang meningkat tersebut bisa dibayarkan.

Kesempatan investasi bertujuan meningkatkan pertumbuhan perusahaan dimana perusahaan lebih cenderung menggunakan dana yang berasal dari sumber dana internal disebabkan sumber dana internal lebih disukai untuk membiayayai kegiatan reinvestasi karena dana tersebut memiliki resiko dan biaya yang lebih rendah.

Peluang investasi perusahaan dapat mempengaruhi dividen yang diterima oleh para pemegang saham. Hasil penelitian Wirjolukito (2003) menemukan pengaruh positif antara peluang investasi terhadap kebijakan dividen. Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Safrida dan Risanty (2004), yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara set kesempatan investasi dengan kebijakan dividen. Hal ini diperkuat dengan penelitian Suharli (2007) yang menyimpulkan bahwa kesempatan investasi berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kebijakan deviden karena semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin besar pula kebutuhan dana yang diperlukan untuk membiayai pertumbuhan

perusahaan tersebut disebabkan semakin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang maka perusahaan lebih senang untuk menanam labanya dari pada membayarkan sebagian deviden kepada pemegang saham.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Kesempatan Investasi Dan Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014**”

B. Batasan Masalah Peneliti

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Dilakukan hanya pada perusahaan – perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Rentang waktu publikasi laporan keuangan mulai 2010 – 2014
3. Variabel dependen dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu *dividend payout ratio* (DPR)
4. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, kesempatan investasi, dan pertumbuhan

C. Rumusan Masalah Peneliti

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden ?
2. Bagaimana pengaruh kesempatan investasi terhadap kebijakan deviden?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan terhadap kebijakan deviden ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen
2. Untuk memngetahui pengaruh kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan terhadap kebijakan dividen

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi, pertimbangan atau pengambilan keputusan dalam melakukan investasi dalam hal profitabilitas, kesempatan investasi dan pertumbuhan terkait dengan tingkat pengembalian yang berupa dividen antara profitabilitas, kesempatan investasi dan pertumbuhan terhadap kebijakan dividen.

2. Bagi menejemen perusahaan

Bagi Manajemen Perusahaan Penelitian ini dapat dijadikan acuan ataupun pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan berkaitan dengan kebijakan dividen yang dipengaruhi oleh profitabilitas, kesempatan investasi dan pertumbuhan.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk pengembangan ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan yang berkaitan dengan kajian pembayaran dividen dan yang mempengaruhinya yang dalam penelitian ini berupa profitabilitas, kesempatan investasi dan pertumbuhan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang sesuai dengan tema-tema yang relevan dengan penelitian ini.

4. Bagi penulis

Untuk penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan di bidang manajemen keuangan yang berfokus pada penerapan teori profitabilitas, kesempatan investasi dan pertumbuhan terhadap kebijakan dividen